

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA DI SMA NEGERI 3 MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH

Oleh :

La Andi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan jumlah sampel yang terlibat berjumlah 27 sampel. Dalam penelitian ini juga terdapat tujuan umum yaitu untuk mengetahui nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu a. Untuk mengetahui nilai karakter religius pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, b. Untuk mengetahui nilai karakter nasionalis pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, c. Untuk mengetahui nilai karakter mandiri pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, d. Untuk mengetahui nilai karakter Gotong royong pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, e. Untuk mengetahui nilai karakter integritas pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan analisis nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah termasuk dalam kategori “Baik”.

Kata kunci: Nilai-nilai karakter siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi

pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi pribadi yang lebih baik (Rachmadyanti, 2017).

Pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga di sekolah dengan meliputi bagian pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan yakni dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatut dalam diri kita melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku kita. Karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi makna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik (Witarsa, 2021).

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Karakter adalah kepribadian yang tampak dapat dilihat dan diukur ada di dalam diri masing-masing individu yang menjadi ciri khas kemudian membentuk sikap yang terlihat mencolok dari pribadi tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian yang melekat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Hamid dkk, 2018).

Pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga di sekolah dengan meliputi bagian pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan yakni dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Penempatan pendidikan nilai dan sikap karakter masyarakat Indonesia sudah sejak lama dikemukakan dalam ranah pendidikan. Hanya saja pada tataran realisasinya terkesampingkan oleh penilaian positif yang bersifat pragmatis sehingga penilaian sikap yang berorientasi pada

nilai karakter disampingkan. Sehingga dimensi lain seperti aspek kemampuan kognitif, nilai dan sikap, berkomunikasi, hidup berdampingan, kebiasaan belajar bersama, cinta tanah air, kebebasan hidup sehat dan lain sebagainya dianggap tidak begitu penting. Beberapa hal yang mendasar atau seperti halnya ketika mengajar suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran. Mata pelajaran digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Kementerian pendidikan nasional (2010) mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang di prinsip dari penanaman nilai karakter sebagai berikut : (1) berkelanjutan mulai dari jenjang usia dini sampai menengah atas bahkan perguruan tinggi, (2) terintegrasi dalam kurikulum serta praktis pada setiap mata pelajaran, (3) pendidikan karakter bukan sebagai mata pelajaran sendiri dan bukan sebagai materi yang berdiri sendiri tetapi sebagai nilai yang diambil dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran, (4) objeknya adalah peserta didik dan pemahaman agar peserta didik aktif dalam mengaktualisasikan nilai- nilai karakter (Kusnoto, 2017).

Presiden RI mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dalam pembentukan nilai-nilai karakter terdapat lima aspek yang dikembangkan yaitu : (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong dan (5) integritas inilah lima nilai karakter yang akan dikembangkan di tempat lokasi penelitian.

Nilai-nilai karakter juga ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan kunci dari keberhasilan dalam mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Nilai tidak di ajarkan tapi dikembangkan, artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Nilai- nilai itu tidak

dijadikan pokok bahasa yang dikemukakan karakter anak dalam nilai-nilai karakter seperti perbuatan dan sikap yang anak lakukan. Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan karakter karena guru merupakan agen perubahan dan memiliki peran sentral dalam aktifitas pembelajaran maupun layanan. Guru bimbingan dan konseling harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai karakter serta mampu mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Rachmadyanti, 2017).

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah merdeka belajar yang ingin diciptakan suasana belajar bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siswa, bahagia untuk guru, bahagia untuk orang tua dan bahagia untuk semua orang (Soleh, 2020).

Nilai-nilai yang dimaksud adalah perilaku yang baik, yang membedakan dari (tabiat) yang dimaknai perilaku yang buruk. Nilai-nilai karakter pada anak sangatlah penting untuk meningkatkan dan menentukan sikap perbuatan dan perkataan yang lebih baik lagi. Disinilah pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan dan membentuk adalah deskriptif kuantitatif dengan bentuk studi survey, subjek 27 orang dan lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan dokumenter. Alat pengumpulan data berupa : panduan wawancara, skala psikologis dan dokumentasi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh penelitian kuantitatif lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang dilapangan Sugiyono (2017: 213). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut di ambil Sugiyono (2016: 14).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi survei, karena bermaksud ingin mengetahui nilai- nilai karakter pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Studi survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Populasi dalam penelitian ini adalah yang memiliki karakteristik yaitu Siswa kelas X SMA Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah berjumlah 37 orang, sampel yang diambil untuk mewakili populasi dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling sistematis sebanyak 27 siswa pada kelas X SMA Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.

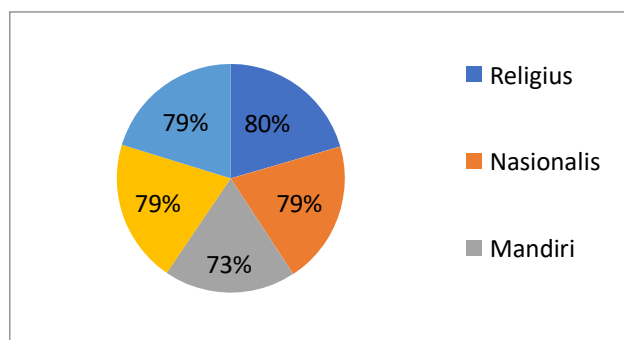
Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini agar dapat mencapai tingkat validasi yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Menurut Nawawi (2012:100) ada beberapa teknik yang dapat digunakan : a) Teknik komunikasi langsung, b) Teknik komunikasi tidak langsung, c) Studi dokumenter. Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Nilai-nilai Karakter

Dalam hasil analisis data skala psikologis penelitian dari lima aspek nilai-nilai karakter yang diteliti maka dapat disajikan dalam grafik 4.1 sebagai berikut :

Grafik 4.1
Analisis Data Nilai-nilai Karakter

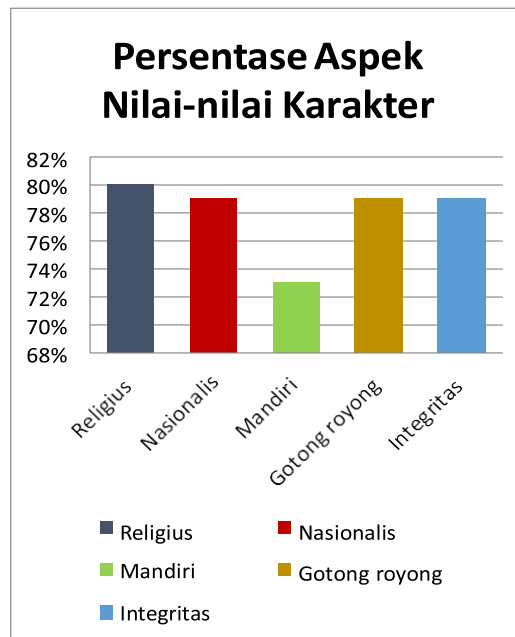


Berdasarkan analisis dari data Nilai-nilai karakter di atas, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa Nilai-nilai karakter pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah mencapai skor aktual 2.105 dan skor ideal 2.700, dan mencapai 78%. Dengan demikian ketercapaian Nilai-nilai karakter pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah mencapai kategori “Baik” yang berarti bahwa siswa telah memahami nilai-nilai karakter yang baik, namun tetap harus dipelihara dan dikembangkan lagi nilai karakter yang sudah ada sehingga menjadi pedoman dalam bertingkah laku, bersikap, berpikir, sebagai nilai yang harus ditumbuhkan dalam diri setiap individu peserta didik baik dalam lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Hal itu tampak pada perhitungan persentase kategori pada tiap aspek-aspek variabel, Maka dari itu hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dengan perhitungan persentase secara rinci dinyatakan pada tabel 4.2 berikut :

Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Religius	430	540	80%	Baik
Nasionalis	427	540	79%	Baik
Mandiri	393	540	73%	Baik
Gotong Royong	427	540	79%	Baik
Integritas	428	540	79%	Baik
Jumlah Persentase	2105	2700	78%	Baik

Berdasarkan table diatas dapat diinterpretasikan per aspek sebagai berikut: a) Aspek Religius, mendapatkan skor aktual 430 dan skor ideal 540 dengan persentase 80% dengan kategori “baik”. Dapat diartikan bahwa pada aspek religius tersebut para peserta didik dikatakan baik. b) Aspek Nasionalis, mendapatkan skor aktual 427 dan skor ideal 540 dengan persentase 79% dengan kategori “baik”. Dapat diartikan bahwa pada aspek nasionalis tersebut para peserta didik dikatakan baik. c) Aspek Mandiri, mendapatkan skor aktual 393 dan skor ideal 540 dengan persentase 73% dengan kategori “baik”. Dapat diartikan bahwa pada aspek mandiri ini pada peserta didik memiliki kategori baik. d) Aspek Gotong royong, mendapatkan skor aktual 427 dan skor ideal 540 dengan persentase 79% dengan kategori “baik”. Dapat diartikan bahwa pada aspek Gotong royong ini peserta didik mendapatkan kategori baik. e) Aspek Integritas, mendapatkan skor aktual 428 dan skor ideal 540 dengan persentase 79% dengan kategori “baik”. Dapat diartikan bahwa pada aspek integritas ini peserta didik mendapatkan kategori baik.

2. Gambaran Aspek Nilai-nilai Karakter



Berdasarkan hasil persentase pada aspek nilai-nilai karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang di peroleh peneliti di sekolah tempat penelitian sudah termasuk dalam kategori yang baik, terlihat dari hasil diagram yang di sajikan untuk merangkum setiap aspek-aspek yang di amati, Namun meskipun demikian nilai- nilai karakter yang sudah baik ini perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi agar peserta didik dapat mengoptimalkan dirinya dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

3. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 Januari 2024 pukul 10.00 WITA, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik dengan menerapkan program dari pemerintah yaitu program K13 dengan program merdeka belajar melalui layanan informasi selain itu juga guru Bimbingan dan Konseling melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait diantaranya guru mata pelajaran dengan tujuan agar bisa meningkatkan Nilai- nilai karakter peserta didik. Dalam program k13 yang diberikan ada upaya-

upaya yang diterapkan yaitu program K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) sehingga menjadi budaya sekolah yang ditekankan dalam praktik oleh guru piket dan guru mata pelajaran misalnya jumat bersih.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa yaitu :

- a. Mensosialisasikan program K13 dengan program merdeka belajar melalui layanan informasi yang diberikan kepada siswa.
- b. Menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) poin-poin dalam program yang diberikan yaitu :
 - 1) Kebersihan, kegiatan program kebersihan ini dilakukan oleh sekolah setiap hari jumat untuk menciptakan lingkungan yang bersih sehingga belajar lebih nyaman.
 - 2) Keindahan, kegiatan ini juga dilakukan sekolah pada saat ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada kamis sore.
 - 3) Ketertiban, kegiatan ini juga dilakukan untuk mendisiplinkan siswa agar tidak terlambat, tidak bolos, taat pada aturan yang berlaku di sekolah, kegiatannya berupa absen setiap siswa yg keluar masuk dari lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru piket.
- c. Melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, hal kecil yang dilakukan dalam memulai pelajaran siswa dipersilahkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran begitu juga ketika setelah selesai jam pelajaran.
- d. Siswa selalu diajarkan untuk berperilaku sopan, santun, salam dan sapa, misalnya jika lewat dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangan, saling menyapa antar sesama.
- e. Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter religius yaitu siswa diajarkan untuk selalu menjalankan sholat tepat waktu pada jam 12 sholat Zuhur untuk yang muslim, dan yang non muslim menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing, saling menghargai satu sama lain.

- f. Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai karakter nasionalis yaitu mengikuti upacara bendera pada hari senin siswa diajak untuk berlomba-lomba dalam berprestasi, menghargai prestasi, menghargai para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan dan menanamkan semangat kebangsaan.
- g. Kegiatan yang diterapkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai karakter gotong royong yaitu siswa selalu diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama, menolong teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama.
- h. Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter mandiri di sekolah yaitu siswa menyimak guru saat menjelaskan, mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek, siswa dilatih untuk mengeluarkan pendapat di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dan mampu mengambil keputusan secara mandiri.
- i. Kegiatan yang dikembangkan pada nilai karakter integritas yaitu siswa selalu diajarkan untuk berperilaku jujur misalnya pada saat ulangan siswa tidak boleh mencontek.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter yang sudah tertanam dalam diri peserta didik dapat terus meningkat dan hendaknya selalu dipantau.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data skala psikologis yang sudah diisi oleh peserta didik maka gambaran nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dapat di kategorikan “Baik” dengan perolehan persentase 78%, ini artinya dapat di interpretasikan bahwa pelaksanaan yang berhubungan nilai-nilai karakter sebagian sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Kunci keberhasilan individu terletak pada

karakter yang dimilikinya. Karakter merupakan nilai-nilai dalam perilaku individu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, Individu dengan diri sendiri, individu dengan sesama manusia, individu dengan lingkungan serta individu dengan kebangsaan yang diwujudkan ke dalam pemikiran, perasaan, perkataan, serta perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku yakni norma agama, norma hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Nilai-nilai karakter harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan kunci dari keberhasilan dalam mengembangkan nilai karakter tersebut. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, ini artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa.

Secara khusus dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah berdasarkan aspek-aspek dari, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas sebagai berikut :

1. Religius. Religius adalah sikap dan perilaku individu yang mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian diwujudkan dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, saling menghargai, menjunjung tinggi sikap toleransi, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Pengertian di atas dapat peneliti simpulkan nilai karakter religius merupakan sifat individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan mampu menjalin hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Maka dari itu hasil penelitian melalui skala psikologis yang di isi oleh peserta didik menunjukkan bahwa nilai karakter religius sudah ditanamkan dan dikembangkan oleh guru Bimbingan dan Konseling pada kelas X SMA Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dengan kategori “baik”. Nilai karakter religius ditanamkan dalam diri masing-

masing individu supaya individu selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran agama yang dianutnya.

2. Nasionalis. Nasionalis merupakan sikap dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, memiliki jiwa pejuang, semangat kebangsaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Pengertian di atas dapat peneliti simpulkan nilai karakter nasionalis merupakan sikap yang harus ada dalam setiap diri individu yang menunjukkan rasa kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa karena individu disiapkan sebagai generasi penerus bangsa yang harus memiliki sikap pantang menyerah, rela berkorban dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan atas kehendak sendiri demi kepentingan bersama, mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap budaya lokal menjadi warisan nenek moyang. Maka dari itu hasil penelitian dari skala psikologis yang di isi oleh peserta didik menunjukkan bahwa nilai karakter nasionalis sangat penting dalam diri individu dan sudah ditanamkan secara signifikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan kategori “baik”. Nilai karakter ini sudah dikembangkan dalam diri peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.
3. Mandiri. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, bisa mengambil keputusan secara mandiri, belajar sendiri tanpa diperintah oleh orang tua dan guru dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merancang masa depan, harapan, impian dan cita-cita. Pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai karakter mandiri adalah salah satu sikap yang harus tertanam dalam setiap individu supaya individu bisa mengambil keputusan secara mandiri untuk hidupnya, tidak mudah bergantung pada orang lain, peserta didik harus mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan teman, bisa belajar mandiri tanpa di perintah oleh orang tua dan guru, memiliki komitmen pada tugas yang diberikan dan bisa mencari

solusi sendiri di setiap permasalahan yang di hadapi. Maka dari itu hasil penelitian melalui skala psikologis yang di isi oleh peserta didik menunjukkan nilai karakter mandiri yang signifikan dengan kategori “baik” dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling siswa diberikan pemahaman pada saat jam pelajaran oleh guru bimbingan dan konseling supaya bisa menjadi pribadi yang mandiri.

4. Gotong royong. Gotong royong adalah sikap yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. Maka dapat peneliti simpulkan nilai karakter gotong royong ini perlu dibangun dan ditanamkan dalam diri setiap individu supaya individu/peserta didik mampu menjalin kerja sama di dalam kelompok, selalu membantu/menolong teman yang kesusahan, memiliki rasa empati/simpaty yang tinggi terhadap sesama, bisa mematuhi komitmen atas keputusan bersamayang dilakukan dengan musyawarah mufakat. Berdasarkan hasil skala psikologis nilai karakter gotong royong peserta didik meliputi kategori “baik” sedangkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter gotong royong pada peserta didik adalah setiap anak ditanamkan jiwa untuk saling membantu satu sama lain ketika ada teman yang mengalami kesulitan dan nilai gotong royong ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pramuka.
5. Integritas. Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku jujur yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Maka dapat peneliti simpulkan integritas merupakan sikap yang didasarkan pada perilaku upaya menjadikan individu sebagai orang yang dapat dipercaya, jujur dalam perkataan, tindakan dan memiliki komitmen yang tertanam dalam diri serta menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma yang ada. Berdasarkan hasil skala psikologis nilai karakter integritas peserta didik termasuk dalam kategori

“baik” sedangkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter integritas yaitu menerapkan program k3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) sehingga menjadi budaya sekolah yang ditekankan dalam praktik pada saat proses belajar mengajar di kelas baik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik adalah mencegah agar tidak berperilaku yang melawan dengan karakter yang diharapkan, memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur jauh dari karakter yang diharapkan, memelihara dan mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai dengan karakter yang diharapkan agar tetap baik, tidak melanggar norma dan semakin baik.

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah mengarahkan siswa berperilaku baik, sopan, santun, hormat pada sesama manusia, membimbing peserta didik bersikap disiplin dan mandiri, membantu mengatasi masalah yang di hadapi, memantau atau mengawasi sikap dan perilaku siswa dalam pergaulan, mengembangkan dan menerapkan nilai- nilai karakter siswa agar berperilaku baik.

Membentuk karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Seorang siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang mempunyai peran penting, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pembentukan karakter, ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. Pertama, seorang siswa mengerti baik dan buruk, ia mengerti tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, ia mempunyai kecintaan terhadap kebijakan, dan ketiga membenci perbuatan buruk.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten

Buton Tengah termasuk dalam kategori baik. Secara khusus dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan dari aspek siswa sudah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, siswa bisa menghormati orang lain menjalankan agama dan kepercayaannya, siswa bisa menghargai perbedaan, siswa sudah menjunjung tinggi sikap toleransi dan siswa mampu menjalin hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama kepercayaan lain.
2. Nilai karakter nasionalis siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan dari aspek siswa sudah bisa menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, siswa sudah memiliki rasa kepedulian yang tinggi, siswa mampu menjaga nilai kearifan lokal, siswa sudah mempunyai sikap rela berkorban dan memiliki sikap pantang menyerah.
3. Nilai karakter mandiri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan dari aspek siswa mampu mengambil keputusan secara mandiri, siswa bisa mengerjakan tugas sendiri, siswa belajar sendiri tanpa di perintah oleh orang tua dan guru, sudah memiliki komitmen pada tugas dan sudah bisa mencari solusi di setiap permasalahan yang di hadapi.
4. Nilai karakter gotong royong siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan dari aspek siswa sudah bisa membantu/menolong teman yang mengalami kesusahan, siswa bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, komitmen atas keputusan bersama, siswa memiliki rasa empati/simpaty dan mempunyai sikap solidaritas.
5. Nilai karakter integritas siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan pada aspek siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab, sikap kejujuran, teguh mempertahankan prinsip, mempunyai rasa keadilan

terhadap sesama dan sudah bisa menjadi pribadi yang teladan serta contoh yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati. "Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Tanjung Raja." *Jurnal Profit* Vol. 5, No. 1. (2018).
- Anif Istianah, Sukron Mazid, Sholihun Hakim. "Integrasi Nilai-nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus." *Jurnal Gatra Nusantara* (2021).
- Asarina Jehan Juliani, Adolf Bastian. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Pancasila." *Jurnal Univ PGRI Palembang* (2021).
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan* (2017).
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 4, No. 2 (2017).
- Mardikarini Sasi, Suwarjo. "Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* (2016).
- Mohamad Mustari, Ph.D. (2014). *Nilai-nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Suri Wahyuni. "Prosiding Pendidikan Dasar Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Journal Mahesacenter* Vol. 1 (2021).
- Panayo, Yatim Riyanto, Warih Handayaningrum. "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Islamic Education* (2019).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Racmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *JPSD* Vol. 3, No. 2 (2017).
- Rustam, S. K. K. S. H. S. S., (2020).

Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan, 2 ed. Pontianak: Ikip Pgri Pontianak Press Anggota IKAPI.

Thomy Sastra Atmaja, Jagad Aditiya Dewantara, Bambang Budi Utomo. "Penguatatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas (SMA) Perbatasan Entikong Kalimantan Barat." Jurnal Basicedu (2020).

Witarsa, Rahmat Rahyana. (2021). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Bandung, Yrama Widya.

Zafirah, Afifah, Fardatil Aini Agusti, Engkizar, Faudy Anwar, A. Fajri Alvi. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Peserta Didik Melalui Permainan Congkak Sebagai Media Pembelajaran." Jurnal Pendidikan Karakter (2018).

DOKUMENTASI

